

Manusia Mengubah Haluannya: Pertobatan

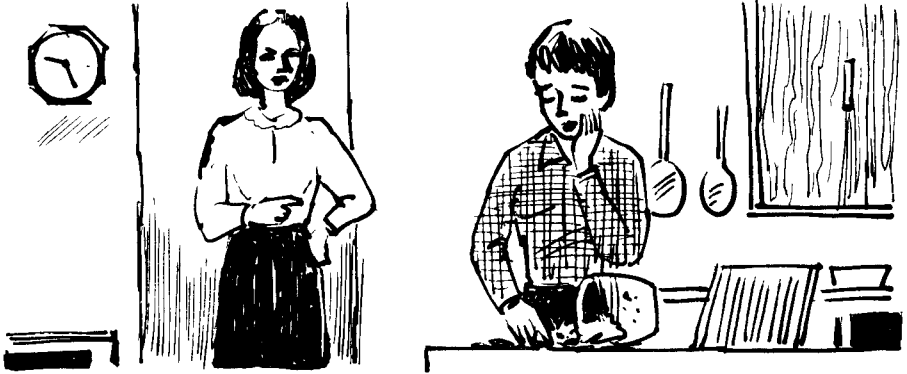
Adalah seorang anak laki-laki yang menggemari makanan yang manis. Ia suka sekali akan kembang gula dan kue-kue. Pada suatu hari, ibunya membakar kue. Ibunya berkata kepadanya, “Nak, Ibu tidak izinkan kau makan kue, kecuali setelah makan malam nanti.”

Anak itu ingin sekali makan kue yang enak itu. Menjelang petang, rasa lapar dan keinginannya akan kue itu kian bertambah. Akhirnya, dengan diam-diam ia masuk ke dapur dan membuka stoples kue, lalu mengambil 2 atau 3 buah. Akan tetapi, ketika ia dengan tergesa-gesa hendak menutup stoples, maka terjatuhlah tutupnya sehingga pecah. Pada waktu ibunya masuk ke dapur untuk melihat apa yang terjadi, anak itu tahu bahwa ia akan dihukum. Ia memohon, “Ibu, maafkanlah saya. Janganlah pukul saya. Saya menyesal.” Ibunya mengerti dan merasa simpati, tetapi dengan tegas ia berkata, “Ya, Ibu tahu kau menyesal — tetapi bukan karena kau tidak taat dan mengambil kue. Kau menyesal karena kau tepergok.”

Dalam hal ini, anak laki-laki itu sesungguhnya tidak bertobat; sebaliknya, ia menyesal karena akibat-akibat tindakannya. Dalam pasal ini saudara akan mempelajari perbedaan antara *pertobatan* yang benar dan keprihatinan tentang *akibat-akibat* dosa. Saudara akan mengagumi sifat pertobatan yang benar pada waktu saudara melihat bagaimana pertobatan memulai proses memperlakukan Allah yang suci dan pengasih dengan manusia yang berdosa. Dan saudara akan belajar lebih menghargai pekerjaan Roh Kudus yang manis dan lembut yang memimpin manusia kepada pertobatan.

ikhtisar pasal

Sifat Pertobatan
Segi-segi Pertobatan
Hubungannya dengan Penggantian Rugi
Tekanan Perjanjian Baru
Pengalaman Pertobatan



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan mengapa pertobatan merupakan suatu bagian yang perlu dalam proses keselamatan.
- Menganalisa segi-segi pertobatan dan menerangkan pentingnya setiap segi itu.
- Menguraikan pengalaman pertobatan dan akibat-akibatnya.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah ikhtisar pasal dengan saksama dan bacalah semua tujuan pasal.
2. Bacalah Lukas 15:11-24 beberapa kali dengan saksama.
3. Pelajarilah uraian pasal dan jawablah pertanyaan-pertanyaannya sesuai dengan cara yang diberikan dalam Pasal 1.
4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal.

uraian pasal

SIFAT PERTOBATAN

Dalam Pasal 1 kita telah belajar bahwa Allah menyediakan keselamatan bagi semua orang. Melalui kematian Kristus yang mengadakan pendamaian, Allah membuka jalan bagi mereka untuk datang kepada-Nya. Juga, kita melihat bahwa keselamatan yang diberikan-Nya memenuhi setiap keperluan rohani. Keselamatan itu juga membawa kepada kehidupan yang berkelimpahan damai sejahtera yang besar, sukacita yang tertinggi, dan akhirnya hidup kekal. Agar proses keselamatan yang indah ini mulai, manusia harus menanggapi tawaran Allah. Tanggapan manusia dimulai dengan pertobatan.

Judul pasal ini mengemukakan bahwa pertobatan menghasilkan perubahan. Untuk beberapa orang, pertobatan meliputi perubahan yang kurang menyenangkan, karena mereka puas untuk hidup terus dengan cara-cara mereka yang berpusat pada diri sendiri. Bagi orang lain yang hidup tanpa pengharapan dan tujuan, terang Injil menawarkan perubahan yang menyegarkan: ketenteraman pikiran, kelepasan dari ketakutan, dan pengharapan yang tiada akhirnya. Jika mereka hendak mengetahui kasih karunia Tuhan Yesus yang dapat mengubah orang yang tak berpengharapan, menggoncangkan orang yang acuh tak acuh, dan menghasilkan kehidupan yang berubah, maka pertobatan harus diberitakan. Pertobatan adalah suatu syarat mutlak untuk memperoleh keselamatan (Lukas 13:2-5). Pertobatan yang disertai iman menghasilkan perubahan.

Definisi Pertobatan

Tujuan 1. *Mengenal arti dan contoh-contoh pertobatan.*

Seorang anak laki-laki kecil mengartikan pertobatan sebagai berikut: "Mereka menyesal cukup sehingga berhenti berbuat." Pertobatan, seperti sebuah bang logam, mempunyai dua sisi.

1. Pertobatan adalah tindakan di mana seseorang *menyadari* dan *berpaling* dari dosa, serta mengakuinya kepada Allah.
2. Pertobatan adalah *lebih daripada* hanya berpaling dari dosa -- pertobatan berarti meninggalkan dosa itu sama sekali!

Pertobatan juga meliputi penyesalan dan merasa sedih (susah). Lagi pula, bertobat berarti "berbalik", "mengubah arah tindakan." Dalam pengertian ini, *bertobat* menunjuk suatu perubahan pikiran atau tujuan.

1 Dalam pertanyaan berikut ini, lingkarilah huruf di depan pernyataan yang memberikan definisi yang paling lengkap tentang pertobatan. Pertobatan boleh diartikan sebagai:

- a) merasa menyesal tentang dosa.
- b) berbalik dari dosa, sebab dosa itu menyebabkan seseorang merasa sedih.
- c) menyadari dosa-dosanya, menyesalinya, berpaling dari dosa dan meninggalkannya sama sekali.



Sewaktu saudara mempelajari konsepsi pertobatan, saudara akan melihat beberapa ayat Alkitab yang mengatakan bahwa Allah menyesali suatu perbuatan. Marilah kita memeriksa apa maksud ungkapan ini.

2 Bacalah ayat-ayat Alkitab berikut ini dan jelaskan mengapa Allah “menyesal”. Perhatikan kata-kata dipakai untuk menerangkan “perubahan pikiran”-Nya.

- a Kejadian 6:5-7
- b Keluaran 32:7-14
- c I Samuel 15:11

Ayat-ayat Alkitab ini menunjukkan bahwa Allah bersedih hati atas sikap dan perbuatan umat-Nya. Kebejatan, ketidaktaatan, dan pendurhakaan mereka melawan patokan tingkah laku yang dinyatakan Allah, menuntut perubahan.

3 Perksalah dengan teliti ayat-ayat Alkitab berikut ini: Mazmur 147:5; Am-sal 15 11; Yesaya 46:10; Ibrani 4:13. Apakah yang diajarkan ayat-ayat ini mengenai Allah?

.....

Kita telah belajar bahwa dari mulanya Allah mengetahui bagaimana manusia akan menanggapi kasih karunia dan rencana-Nya yang telah dinyatakan. Tetapi sifat-dasar manusia yang bebas meskipun berdosa, di bawah pengaruh Iblis yang mematikan, tidak dapat menghasilkan watak yang benar dan suci yang dituntut dan dirindukan Allah bagi umat-Nya. Ketika Allah menciptakan manusia, atau memilih Israel, atau Saul, Ia tidak merentukan bagaimana masing-masing akan menanggapi kasih karunia-Nya, meskipun Ia *mengetahui* apa yang akan menjadi hasilnya nanti. Masing-masing mempunyai kesempatan untuk memberi tanggapan yang positif, namun tidak berbuat demikian. (Kita akan membicarakan pokok pengetahuan Allah dari semula secara lebih mendalam dalam Pasal 5.)

Ingatlah bahwa sifat Allah itu tidak berubah. Segala sesuatu yang dilakukan-Nya selalu sesuai dengan sifat-Nya. Jadi, ketika Allah berkata kepada bangsa Niniwe, “Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan” (Yunus 3:4), kita mengenali keadilan dan kebenaran-Nya yang tak berubah. Tetapi, ketika orang-orang Niniwe bertobat, maka nyatalah sifat-sifat-Nya yang lain yang juga tidak berubah, yaitu kemurahan dan panjang sabar, pada waktu Ia “menyesal” dan menyayangkan kota tersebut. Dalam peristiwa ini, Allah tidak berubah; yang berubah ialah orang-orang Niniwe. Semua ayat yang berhubungan dengan “penyesalan” Allah dapat dipahami melalui kisah ini.

4 Penyesalan, seperti yang tampak dalam reaksi Allah terhadap situasi-situasi yang disebut dalam pasal ini, dapat dijelaskan dengan lebih baik sebagai

- a) tindakan Allah yang diambil berdasarkan kekuasaan-Nya melulu.
- b) reaksi Allah terhadap kegagalan manusia.
- c) tujuan Allah yang tak berubah untuk menghakimi, menghukum, dan membinasakan manusia.

Dalam Perjanjian Baru kita melihat contoh-contoh pertobatan yang menunjuk secara jelas arti kata tersebut. Dalam Matius 21:28-31, Yesus memberikan Perumpamaan tentang Dua Orang Anak. Dalam perumpamaan ini, sang Ayah menyuruh anaknya yang kedua untuk bekerja di kebun anggur. Anak itu menjawab “Aku tidak mau,” tetapi kemudian ia *mengubah pikirannya* lalu pergi juga. Kata Yunani yang diterjemahkan “mengubah pikirannya” dapat juga berarti “merasa menyesal, mengalami perubahan perasaan, penyesalan yang dalam”. Kata-kata lain yang dipakai untuk *bertobat* dan *pertobatan*

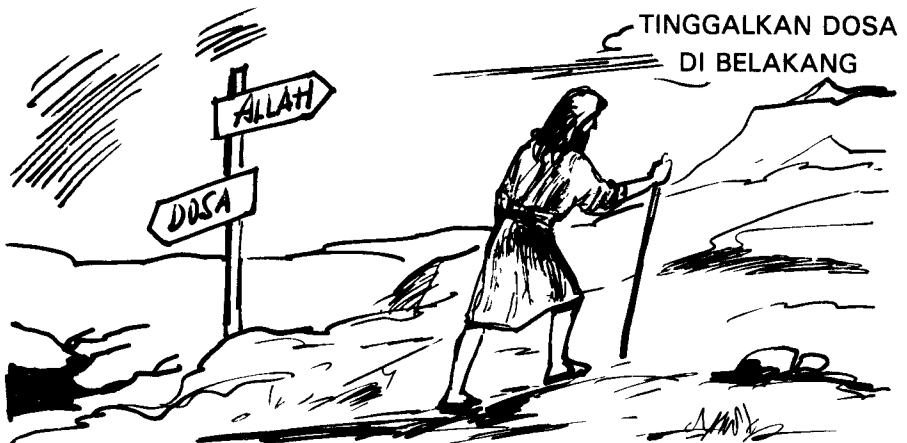
memberikan arti mengenai seseorang yang telah sampai pada pandangan yang berbeda tentang suatu hal. Orang ini telah mengalami perubahan pikiran dan hati. Ia menyadari kesalahan dan kekurangannya, ia sungguh-sungguh menyesal atas semuanya, dan bersedia meninggalkannya. Jadi, orang yang bertobat akan menunjukkan sikap yang berbeda terhadap dosa dan Allah.

Pertobatan dapat meliputi kesedihan (Lukas 18:13) dan hati yang patah dan remuk (Mazmur 51:19). Pada waktu seseorang mengakui dosa-dosanya, kemungkinan ia sangat terharu karena kedahsyatan dosa-dosanya. Beberapa orang, seperti Petrus (Lukas 22:62), mungkin menangis tersedu-sedu. Akan tetapi, terlepas dari kesedihan yang dalam yang dirasakan atau dinyatakan, hal yang penting ialah mengakui dosa dan memutuskan untuk meninggalkannya. Emosi yang bagaimana kuat pun tidak dapat mengganti hal mengaku dan meninggalkan dosa.

5 Pertobatan, seperti yang digambarkan dalam kata-kata Perjanjian Baru, yang menerangkannya, menunjukkan

- a) reaksi emosi seorang berdosa terhadap perasaan bersalah.
- b) penyesalan akan dosa-dosa yang dilakukan dan suatu perubahan pikiran terhadap dosa dan Allah.
- c) terutama perubahan pikiran dan sikap, tetapi bukan perubahan kelakuan.

Pertobatan meliputi suatu perasaan dukacita atas dosa. Penyesalan orang yang benar-benar bertobat mengandung kesedihan yang mendalam, bukan



karena ia akan dihukum, tetapi karena kesalahan yang berat yang telah dilakukannya terhadap Allah yang suci, pengasih, dan baik hati itu. Paulus berbicara tentang jenis kesedihan ini kepada orang-orang percaya di Korintus, “Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian” (II Korintus 7:10).

Meskipun paling penting bagi saudara untuk menyadari dan mengakui dosa, adalah sama pentingnya saudara berbalik dari dosa dan meninggalkan dosa sama sekali. Saudara masih ingat lukisan tentang *kesedihan* anak laki-laki karena tidak menaati ibunya dan memecahkan stoples kue. *Kesedihannya* bukanlah pertobatan yang sejati. Mengapa? Ia tidak bermaksud untuk menjauhi percobaan-percobaan yang akan datang untuk memuaskan keinginannya akan manis-manisan. *Bertobat berarti memalingkan diri dari dosa.*

6 Bacalah ayat-ayat berikut dan daftarkanlah perkara-perkara yang harus *ditinggalkan* bila orang bertobat.

- a I Tesalonika 1:9
- b Kisah Para Rasul 14:13-15
- c Kisah Para Rasul 26:18

Pertobatan bukan sekedar perasaan dukacita tentang perbuatan-perbuatan dosa saudara. Pertobatan yang sejati harus meliputi hal berbalik dari dosa. Misalnya, Markus ketahuan menyontek pada waktu ujian. Guru menghukum dia dengan memberikan angka nol. Markus menyesal karena tepergok dan gagal dalam ujian, tetapi ia tidak menyesal; waktu-waktu lain ia menyontek dan *tidak* tepergok. Ia memang merasa *berdukacita*, tetapi tidak *bertobat*. Sebenarnya, ia malah bersiap untuk menyontek lagi pada kesempatan ujian berikutnya. Maria juga menyontek waktu ujian, tetapi suara hatinya mengganggu dia. Ia pergi kepada gurunya, mengakui ketidakjujurannya, dan bersedia untuk menerima hukuman. Ia sungguh-sungguh bertobat, karena ia telah memutuskan untuk berhenti menyontek. Seseorang pernah berkata, “Surga penuh dengan orang-orang yang dahulunya berdosa kemudian bertobat; neraka penuh dengan orang-orang yang menyesal.” Menyesal atau berdukacita karena perbuatan kita tidaklah cukup; pertobatan diperlukan jika seseorang ingin diampuni dan ingin mengalami kesukaan karena dosa telah diampuni.

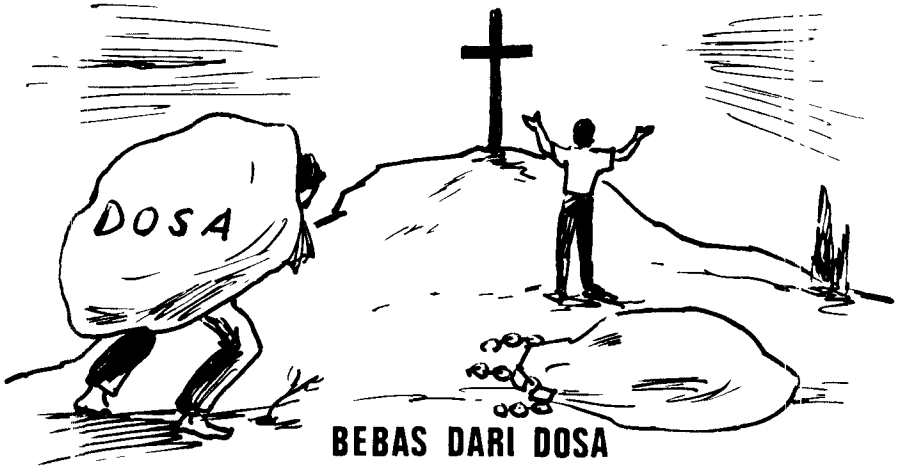
7 Bedakanlah antara sebuah contoh pertobatan sejati dan sebuah contoh pertobatan yang tidak sempurna (atau hanya menyesal saja).

- a) Seorang ayah, setelah minum sampai mabuk, mengendarai mobilnya di jalan raya yang sangat ramai. Ia mengalami kecelakaan berat. Anak tunggalnya meninggal dunia dan dua orang lainnya mengalami luka-luka berat. Ia merasa sangat berdukacita dan menyalahkan dirinya atas kejadian tersebut. Ia memutuskan untuk melupakan peristiwa itu dengan jalan minum minuman keras sampai mabuk lagi.
- b) Alonzo memimpin suatu gerombolan pemuda yang suka berkelahi di jalanan. Gerombolannya menghantam seorang pemuda sehingga mati. Suara hati Alonzo merasa terganggu karena peristiwa tersebut. Ia menyadari kedahsyatan perbuatan jahatnya dan mengakui keterlibatannya kepada pihak kepolisian. Ia juga keluar dari gerombolan itu. Ia wajib lapor kepada polisi secara teratur dan mematuhi perintah-perintah mereka untuk setahun lamanya, dan memulai kehidupan baru sebagai seorang warganegara yang taat kepada hukum.

Dalam pertanyaan nomor 7, saudara lihat bahwa ada perbedaan antara Alonzo dan bapa tersebut. Bapa itu sangat berdukacita karena kesalahannya, tetapi ia tetap meneruskan perbuatan yang telah menyebabkan kecelakaan yang menyedihkan itu. Akan tetapi, Alonzo lebih dari sekedar berdukacita. Ia menyadari kesalahannya dan kemudian mengambil keputusan — hati dan pikirannya berubah — dan ia meninggalkan cara hidupnya yang jahat.

Dalam Lukas 16:19-31, kita melihat orang kaya dalam neraka berseru minta dikasihani. Ia sedih sekali, tetapi sudah terlambat baginya untuk bertobat. Mereka yang tidak mau bertobat sekarang ini, satu kali akan menangis dan meratap dengan dukacita (Matius 13:42,50; Lukas 13:28), tetapi tidak demikian bila ia benar-benar bertobat. Pada satu hari mereka akan berseru kepada batu-batu karang dan gunung-gunung untuk menimpa mereka agar mereka tersembunyi terhadap hukuman Allah (Wahyu 6:16,17) *sebab* mereka tidak bersedia meninggalkan dosa mereka.

Dukacita tanpa perubahan pikiran dan hati yang sungguh hanya membawa kepada keputusasaan. Tetapi pertobatan yang benar, yakni dukacita menurut kehendak Allah yang membawa kepada keselamatan (II Korintus 7:10), meliputi perubahan pikiran dan hati. Dukacita karena semua kegagalan, kekurangan, dan kesalahan (tanpa perubahan hati dan pikiran) menyebabkan kita menaruh perhatian kepada kelemahan dan dosa kita. Dukacita sejenis ini dapat menyebabkan kita membenci diri kita sendiri — meskipun mungkin kita gemar berbuat dosa. Tetapi pertobatan membuka lebar-lebar pintu kemurahan dan pengampunan Allah. Pertobatan yang benar menolong kita untuk memandang melampaui keadaan kita yang malang dan tidak menyenangkan itu kepada salib Kristus — di mana terdapat kemerdekaan, terang, dan hidup.



8 Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini pilihlah yang paling baik menjelaskan arti pertobatan (seperti yang dikemukakan dalam Firman Allah).

- a) Seseorang ternyata dikalahkan oleh kelemahan dan kegagalan. Ia bersalah karena melanggar hukum-hukum Allah atau karena gagal mematuhi. Ia merasa sedih, bersalah, penuh dengan dukacita dan membenci dirinya karena kelemahannya. Ia memutuskan untuk berusaha lebih keras dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik untuk mengimbangi perbuatan-perbuatannya yang berdosa.
- b) Seseorang mengakui bahwa ia bersalah karena melanggar hukum-hukum Allah atau tidak mematuhi. Ia melihat kedahsyatan dosa-dosanya dan merasa sangat berdukacita. Ia mengakui dosa-dosanya dan bertekad untuk berhenti berbuat dosa.

Dalam jawaban a) kita melihat kecenderungan yang telah menyebabkan beberapa orang sama sekali salah mengerti sifat pertobatan. Pengertiannya ialah bahwa seseorang dapat berkenan kepada Allah dengan melakukan perbuatan baik. Seperti yang telah kita lihat, pertobatan yang disatukan dengan iman kepada Kristus akan menghasilkan perubahan, sedangkan hal melakukan perbuatan baik termasuk suatu rencana yang tidak alkitabiah untuk memperoleh kemurahan Allah. Tidak ada sesuatu pun yang dapat ditambahkan pada karya pendamaian Kristus. Lagi pula, seseorang dapat melakukan perbuatan baik tanpa meninggalkan dosanya, dan mungkin menaruh kepercayaan yang keliru bahwa selama ia melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, ia dapat terus berbuat dosa. Akan tetapi, dalam pertobatan, seorang berdosa *harus* menyadari dosa-dosanya, *berpaling dari dosa-dosa tersebut*, mengakui kepada Allah dan meninggalkan sama sekali. Hanya dengan jalan inilah dosa-dosanya diampuni;

hanya dengan jalan inilah ia akan menikmati keuntungan-keuntungan keselamatan yang mulia yang dikerjakan oleh Allah.

SEGI-SEGI PERTOBATAN

Tujuan 2. *Mengenali tiga segi pertobatan dan menjelaskan artinya.*

Pertobatan yang alkitabiah mempunyai tiga segi atau ide yang berhubungan dengan akal, perasaan, dan kehendak. Untuk menggambarkan segi-segi pertobatan ini, marilah kita menimbang contoh berikut ini. Umpamanya saudara mengadakan perjalanan dengan sebuah bis dan tiba-tiba menyadari bahwa saudara berada dalam bis yang salah dan menuju ke arah yang berlawanan dengan tempat tujuan yang saudara rencanakan. Pengetahuan ini berhubungan dengan *segi intelektual* (akal) dengan mana seseorang menyadari, melalui pelayanan Firman Allah, bahwa ia tidak mempunyai hubungan yang baik dengan Allah. Saudara merasa khawatir ketika menemukan bahwa saudara sedang menuju ke arah yang salah. Saudara menjadi cemas, bahkan takut. *Perasaan-perasaan* ini menggambarkan *segi perasaan* pertobatan, yaitu hal menuduh diri sendiri dan benar-benar berdukacita karena menyedihkan hati Tuhan (II Korintus 7:9,10). Saudara akan tinggalkan bis tersebut pada kesempatan yang pertama dan menaiki bis yang betul. Keputusan ini menggambarkan suatu *perbuatan*. *kehendak*: yaitu berbalik haluan sama sekali dan mulai berjalan ke arah Allah. Lukisan yang sederhana ini menunjukkan bahwa pertobatan yang benar mempengaruhi pikiran, perasaan, dan kehendak orang berdosa yang bertobat.

9 Mengenali ketiga segi pertobatan dengan mencocokkan nomor segi di sebelah kanan dengan definisi yang tepat di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|---|----------------------------|
| a | Meliputi keputusan untuk mengubah arah. | 1) Akal |
| b | Sehubungan dengan pengakuan akan fakta bahwa seseorang tidak mempunyai hubungan yang baik dengan Allah. | 2) Perasaan
3) Kehendak |
| c | Meliputi perubahan perasaan seseorang terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya. | |

Harga untuk berbalik dari dosa memang tinggi, “Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku” (Lukas 14:33). Pertobatan melibatkan setiap

bagian kehidupan kita. Itu berarti tidak hanya menyadari semua dosa dan dukacita pada masa lalu, tetapi juga maksud tujuan kita untuk masa depan. Itu berarti meninggalkan jalan kita sendiri dan menempuh jalan Allah dengan ketaatan dan persekutuan dengan Dia.

Sering kita mendengar khotbah-khotbah yang menekankan rambuan Yesus, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat” (Matius 11:28), tetapi Ia yang mengatakan “marilah” kepada orang berdosa yang berbeban berat, Ia juga berkata, “Pikullah kuk yang Kupasang” (ayat 29). Kita tidak dapat “*hanya* menerima Yesus dan diselamatkan”, tanpa adanya syarat-syarat. Tidak mungkin menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat kita tanpa melibatkan pikiran, perasaan, dan kehendak kita, yang menyangkut setiap segi kehidupan kita: kasih sayang, keinginan, dan maksud. Harus ada penyerahan total kepada ketuhanan Kristus dan dengan sepenuh hati menerima kuk-Nya.

10 Jelaskan bagaimana setiap segi di bawah ini terlibat dalam pertobatan.

- a** Pikiran
- b** Perasaan
- c** Kehendak

HUBUNGAN DENGAN PENGGANTIAN RUGI

Tujuan 3. *Menyatakan hubungan antara pertobatan dan penggantian rugi.*

Dalam Lukas 3:3-18, Yohanes Pembaptis memberitakan Kabar Baik kepada orang banyak dan mendorong mereka untuk mengubah cara hidup mereka. Dalam ayat 8 ia mendorong mereka supaya “hasilkan buah-buah yang sesuai dengan pertobatan”. Di sini Yohanes sedang menuntut bukti yang menunjukkan bahwa pertobatan mereka itu sungguh-sungguh. Membayar kembali apa yang telah kita ambil secara tidak sah, atau memperbaiki kesalahan yang telah kita perbuat, disebut *penggantian rugi*.

Penggantian rugi adalah suatu prinsip yang diperkenalkan dalam Hukum Perjanjian Lama (Keluaran 22:1; Imamat 6:5; Bilangan 5:6,7). Meskipun kebiasaan penggantian rugi atas kesalahan yang kita lakukan adalah sesuai dengan Alkitab dan dihormati sepanjang zaman, kita harus mengerti bahwa penggantian rugi itu sendiri tidak menyelamatkan seseorang.

11 Bacalah Lukas 3:8-14 dan 19:2-10, dan lingkarilah setiap pernyataan di bawah ini yang BENAR.

- a Dari Lukas 3:12,13 dan 19:8 kita pelajari bahwa Zakheus enggan mengakui dosa-dosanya.
- b Dalam Lukas 19:8 kita lihat bahwa Zakheus sungguh-sungguh bertobat.
- c Dengan membandingkan Lukas 3:8-14 dengan 19:2-10 kita belajar bahwa penggantian rugi adalah suatu pernyataan kepada Allah dan manusia bahwa kita telah berbalik dari cara hidup kita yang lama.

Penggantian adalah suatu bukti yang kelihatan dari keputusan kita untuk berbalik dari dosa kepada Kristus. Perbuatan itu mendukung kesaksian kita bahwa kita mengikuti seorang pemimpin yang baru. Meskipun penggantian bukanlah suatu sarana keselamatan, ini merupakan tanda yang sehat bahwa kita telah mengalami kasih karunia Allah yang menyelamatkan.

12 Nyatakanlah hubungan antara pertobatan dan penggantian rugi.

.....

TEKANAN PERJANJIAN BARU

Berita yang Terus Berlangsung

Tujuan 4. *Menuliskan nama empat tokoh Perjanjian Baru yang memberitakan pertobatan dan menyebut tekanan masing-masing mereka.*

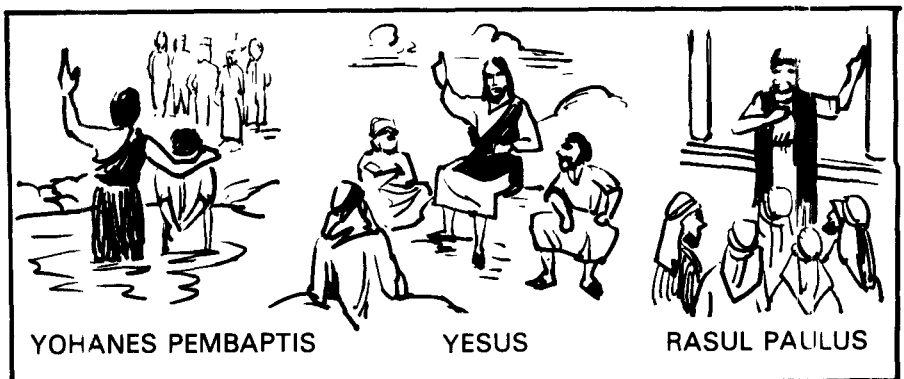
Alkitab menyatakan bahwa pertobatan adalah langkah yang pertama ketika jiwa manusia kembali kepada Allah (Yehezkiel 14:6; 18:30; Maleakhi 3:7; Lukas 13:3,5). Tanpa pertobatan tidak seorang pun dapat diselamatkan. Jadi, permohonan untuk bertobat adalah utama di dalam panggilan Allah kepada orang-orang baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Permohonan yang mendesak dari nabi-nabi Perjanjian Lama, yang berakhir dengan Maleakhi, dibaharui dalam berita pertobatan yang penuh kuasa yang diumumkan oleh Yohanes Pembaptis (Matius 3:2,8,11; Markus 1:4; Lukas 3:3,8).

Suatu perkembangan yang pasti tampak dalam pemakaian kata *pertobatan* dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Baru saja kata-kata *bertobat* dan *pertobatan* terdapat 64 kali. Dari padang gurun Yudea, Yohanes Pembaptis menyerukan peringatan kepada orang-orang Yahudi bahwa mereka harus bertobat, mengingat kedatangan Sang Mesias (Matius 3:1-12). Berita pertobatan

yang disampaikannya menimbulkan hasil yang besar di antara rakyat, dan orang banyak bertobat dan membaharui penyerahan mereka kepada Tuhan. Pastilah banyak dari orang-orang ini yang dengan ikhlas menanggapi pemberitaan Yohanes berada di antara ribuan orang yang memasuki gereja pada Hari Pentakosta dan hari-hari berikutnya.

Yesus memulai pelayanan umum-Nya di Galilea, dan seperti Yohanes, Ia menyerukan, "Bertobatlah, karena Kerajaan surga sudah dekat" (Matius 4:17; bandingkan dengan Markus 1:15). Dalam Matius 4:17, definisi *bertobat* ialah: "Berpalinglah dari dosa-dosamu, sebab Kerajaan Surga sudah dekat." Pokok pertobatan mempunyai tempat yang penting dalam pemberitaan Yesus dan para murid-Nya (Matius 11:21,22; 12:41; Lukas 5:32; Markus 6:12).

Salah satu perintah terakhir yang diberikan Yesus sebelum Ia kembali ke surga adalah bahwa pertobatan dan pengampunan dosa harus diberitakan kepada sekalian bangsa (Lukas 24:47; Kisah Para Rasul 1:8). Tetapi berita pertobatan dan iman yang dikembangkan sepenuhnya terdapat dalam kitab Kisah Para Rasul. Dalam kitab itulah berita tersebut ditekankan dari permulaan sampai akhirnya. Petrus memberitakan *pertobatan guna penyelamatan dari dosa* pada Hari Pentakosta dan beribu-ribu orang bertobat (Kisah Para Rasul 2:38). Tidak lama kemudian, ia menyampaikan berita yang sama, dan sekali lagi banyak orang bertobat dari dosa mereka dan berbalik kepada Allah (Kisah Para Rasul 3:19). Dalam pelayanannya di kemudian hari melalui Surat-surat Kiriman, ia berkata mengenai Tuhan, "Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat" (II Petrus 3:9).



Paulus memberitakan *pertobatan* kepada dewan kota Atena (Kisah Para Rasul 17:30). Dan dalam menyimpulkan pelayanannya ia berkata, “Aku senantiasa bersaksi kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani, supaya mereka bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus” (Kisah Para Rasul 20:21). Ia menambahkan fakta ini tentang ketidaktahuan mengenai pertobatan, “Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua mereka harus bertobat” (Kisah Para Rasul 17:30).

13 Dalam buku catatan saudara, tulislah nama empat tokoh Perjanjian Baru yang berkhotbah dan nyatakanlah penekanan masing-masing mereka.

14 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR sehubungan dengan tekanan Perjanjian Baru mengenai pertobatan.

- a Tema pertobatan menunjukkan panggilan Allah kepada orang-orang untuk mengakui Dia.
- b Panggilan Yohanes Pembaptis agar orang-orang bertobat adalah kelanjutan permohonan yang mendesak dari nabi-nabi Perjanjian Lama untuk kembali kepada kebenaran.
- c Berita pertobatan untuk memperoleh pengampunan dosa yang diberitakan oleh Petrus dan Paulus terbatas kepada orang-orang Yahudi saja.
- d Pertobatan adalah tema utama Yohanes Pembaptis, Yesus, murid-murid-Nya, dan gereja yang mula-mula.

Pertobatan adalah tema yang sering diulangi dalam Alkitab. Karena selama masih diperlukan keselamatan dari dosa, maka pertobatan juga diperlukan. Hal ini menjadi kenyataan sejak kejatuhan manusia, dan masih tetap demikian sehingga masa kasih karunia dan kesempatan untuk bertobat telah berakhir.

Siapa yang Harus Bertobat

Tujuan 5. *Mengenal siapa yang harus bertobat dan mengapa.*

Panggilan pertobatan adalah bagi umum. “Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia bahwa *di mana-mana semua mereka harus bertobat*” (Kisah Para Rasul 17:30). Setiap orang termasuk dalam panggilan ini. Semua orang yang tidak pernah percaya kepada Kristus terpanggil untuk bertobat, menerima pengampunan dari Allah, dan menjadi anggota dalam keluarga-Nya (Yohanes 3:15-17; Titus 2:11; Wahyu 22:17).

Juga, mereka yang telah percaya kepada Kristus dan menjadi pengikut-Nya dipanggil kepada pertobatan. Kadang-kadang orang-orang Kristen kehilangan semangat bagi Kristus pada waktu kasih mereka kepada-Nya mulai

dingin. Orang-orang Kristen dalam jemaat Efesus bersalah dalam hal ini (Wahyu 2:5). Mereka didorong untuk bertobat dan memperbaharui hubungan mereka dengan Kristus. Yang lain, seperti jemaat di Laodikia, menjadi begitu acuh tak acuh secara rohani sehingga hidup rohani mereka terancam (Wahyu 3:15-17). Pertobatan yang sungguh merupakan penawar satu-satunya bagi orang yang mati rohani, acuh tak acuh, atau tidak menanggapi. Pertobatan adalah jalan satu-satunya untuk kembali kepada Allah bilamana terjadi kegagalan dan dosa. Janji Allah untuk memberi pengampunan bila kita mengaku dosa-dosa kita (I Yohanes 1:9) pertama-tama ditujukan kepada orang-orang Kristen, meskipun janji ini diterapkan bagi siapa saja yang bersedia untuk bertobat.

15 Pilihlah pernyataan di bawah ini yang dengan tepat menyatakan *siapa* yang harus bertobat dan alasan-alasan *mengapa* mereka harus bertobat.

- a) Setiap orang yang tidak percaya kepada Kristus diajak untuk bertobat dari dosa-dosanya dan mengikuti Kristus.
- b) Orang-orang Kristen yang jatuh dalam dosa lagi, kehilangan kasih mereka yang mula-mula, atau tidak bereaksi secara rohani, diajak untuk bertobat, supaya memelihara hati nurani yang suci di hadapan Allah.
- c) Orang-orang Kristen maupun orang-orang yang bukan Kristen, harus bertobat untuk memperoleh keselamatan.

PENGALAMAN PERTOBATAN

Tujuan 6. *Menerangkan mengapa pertobatan perlu, bagaimana menghasilkan-nya, dan apakah hasil-hasilnya.*

Mengapa Pertobatan Perlu?

Untuk pertanyaan, “Mengapa pertobatan perlu?” kita boleh menjawab, “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” (Roma 3:23). Ini termasuk kita semua; tidak ada seorang pun yang terkecuali (kecuali Yesus Kristus). Saudara boleh mengingat kembali dari pasal 1 bahwa dosa ialah kegagalan untuk hidup sesuai dengan hukum Allah atau melanggar hukum-Nya. Penjaga pintu yang lalai menurunkan pintu pengaman dan dengan demikian menyebabkan kereta api ekspres menabrak sebuah mobil yang penuh dengan orang-orang sehingga mereka mati, sama salahnya dengan seorang penjahat yang sengaja menembak dan membunuh orang. Penjaga pintu itu bersalah karena *dosa kelalaian*; sebab ia tahu apa kewajibannya, tetapi lalai melakukannya (Yakobus 4:17). Penjahat yang dengan sengaja menembak dan membunuh orang lain bersalah karena *dosa perbuatan*. Ia bersalah karena

melanggar hukum (I Yohanes 3:4). Entah dosa kita itu karena *kelalaian* (lalai melakukan apa yang diperintahkan) atau *perbuatan* (melakukan hal yang terlarang), kita boleh pastikan bahwa semua perbuatan yang salah adalah dosa (I Yohanes 5:17).



Setelah berbuat dosa, kita berdiri dalam keadaan bersalah di hadapan Allah. Hukum menuntut agar kita menjalani hukuman. Dan karena upah dosa itu maut (Roma 6:23), maka dalam keadaan yang berdosa ini kita terhukum dan tanpa pertolongan. Tetapi Allah menawarkan pengampunan dan hidup yang kekal untuk semua orang yang menerima pengampunan-Nya.

16 Terangkanlah mengapa pertobatan perlu. Pakailah buku catatan saudara jika saudara memerlukan tempat yang lebih luas.

.....

.....

Bagaimana Pertobatan Dihasilkan?

Paulus berkata dalam Roma 2:4, “Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntut engkau kepada pertobatan?” Dalam kemurahan dan kasih-Nya Allah memimpin manusia kepada pertobatan (Yohanes 6:44), tetapi Ia memakai berbagai cara untuk membawa mereka kepada pengalaman ini. Satu cara ialah *melalui pelayanan Firman Allah* secara umum. Ketika Yunus memberitakan Firman Allah kepada orang Niniwe, mereka percaya dan meninggalkan kelakuan fasik dan perbuatan jahat mereka (Yunus 3:4,8,10).

Tambahan pula, *pemberitaan salib menghasilkan pertobatan*. Berita kasih Allah yang dinyatakan di salib sangat menggerakkan hati banyak orang. Berita itu menarik orang-orang yang sengsara dan tidak berdaya karena dosa mereka

— orang-orang yang memerlukan kesembuhan rohani (Matius 9:11). Kasih seperti itu yang menyediakan jalan bagi manusia yang tidak layak untuk diam-puni, kasih itu membawa kepada pertobatan.

Suatu *penglihatan yang baru tentang Allah* membawa pertobatan juga. Ketika Ayub melihat keagungan Allah dinyatakan, ia menganggap dirinya hina dan bertobat (Ayub 42:1-6). Jadi, kita melihat bahwa kebaikan Allah memimpin kita kepada pertobatan melalui Firman Allah secara umum, melalui pemberitaan salib, dan melalui suatu penglihatan yang baru tentang Allah. Ada sarana-sarana lain yang juga dipakai-Nya.

Bapa surgawi yang pengasih sering mengizinkan kejadian-kejadian yang lebih drastis menimpa kita supaya kita mengakui keperluan kita sendiri (Wahyu 3:19). *Kadang-kadang kesusahan, penyakit, atau kejadian yang menyedihkan; menolong kita menyadari bahwa kita membutuhkan Allah.* Ingatlah, setelah anak yang hilang itu menyadari kehebatan masalahnya barulah ia “menyadari keadaannya”, bertobat, dan berbalik pulang ke rumah bapanya (Lukas 15:17-20).

Kadang-kadang Allah memakai *teladan atau kesaksian orang Kristen yang saleh dan penuh pengabdian* untuk membawa orang kepada pertobatan. Kita boleh yakin bahwa Allah akan memakai sarana apa saja yang diperlukan untuk berbicara kepada hati manusia.

17 Sebutkan beberapa cara yang dipakai Allah untuk membawa orang kepada pertobatan.

.....

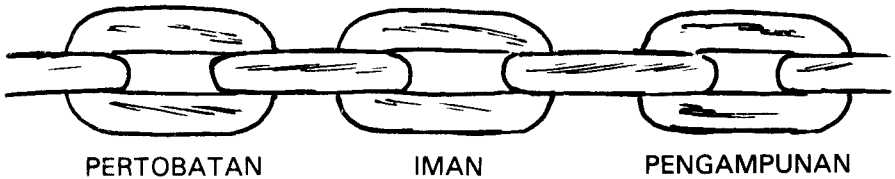
Apakah Hasil-hasil Pertobatan?

Hasil-hasil pertobatan besar sekali. Pertobatan menghasilkan sukacita dalam hati orang berdosa, dan pada waktu yang sama juga menimbulkan sukacita di antara malaikat-malaikat di surga (Lukas 15:10). Pertobatan membuka pintu kepada iman dan pengampunan dosa. Yohanes berkata, “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1 Yohanes 1:9).

Di samping sukacita indah yang dialami oleh orang berdosa ketika ia bertobat, masih ada keuntungan-keuntungan lain yang indah. Ketika Ayub bertobat, Allah menyembuhkan dia dan mengembalikan anak-anaknya dan berkat-berkat jasmaninya (Ayub 42:10-17). Dan ketika Yunus bertobat, Allah menyelamatkan dia pada saat ia hampir mati (Yunus 2:1-10). Tambahan lagi, Allah berjanji jika umat-Nya bertobat dan berbalik dari perbuatan-perbuatannya yang jahat, maka Ia akan mendengar mereka dari surga, mengampuni dosa mereka, dan memulihkan kesuburan tanah mereka (II Tawarikh 7:14).

Bayangkan seakan-akan keselamatan itu sebuah rantai dan pikirkanlah pertobatan, iman, dan keampunan sebagai mata rantai dalam rantai ini. Sebagaimana setiap mata rantai dalam sebuah rantai terpisah, demikianpun dalam “rantai keselamatan”. Tiap mata rantai terpisah, namun terikat kepada “mata rantai” yang lain. Pada waktu proses keselamatan dimulai, tercetuslah suatu “reaksi berantai”, di mana iman, pertobatan, pembaharuan, membenaran, dan pengangkatan menjadi anak Allah bersatu untuk menghasilkan pengalaman keselamatan yang ajaib.

KESELAMATAN



18 Sebutkanlah beberapa akibat dari pertobatan.

.....

.....

soal-soal untuk menguji diri

1. Ingkarilah huruf di depan jawaban yang betul dalam setiap pertanyaan yang berikut ini.

- 1** Pertobatan adalah penting dalam proses keselamatan, karena hal itu adalah
- a) langkah pertama ketika kembali kepada Allah.
 - b) menunjukkan kelayakan orang yang bertobat.
 - c) menyatakan kesusahan, yang merupakan bagian terpenting dalam pertobatan.

- 2** Definisi terbaik bagi pertobatan adalah
- a) kesedihan yang nyata karena dosa.
 - b) menyadari dosa, merasa menyesal karena perbuatan kita, mengakuinya kepada Allah, dan meninggalkannya sama sekali.
 - c) pengetahuan tentang segala kekurangan dan keinginan untuk berbuat yang lebih baik.

- 3** Cerita orang kaya di neraka, yang berseru memohon belas kasihan, mengajari kita bahwa
- a) beberapa orang cenderung menyadari dosanya pada akhir hidupnya.
 - b) dari waktu ke waktu, kita harus meneliti kehidupan kita untuk melihat apakah kita sedang lakukan apa yang kita anggap baik.
 - c) orang-orang yang sekarang tidak bertobat, sekali kelak akan menang dengan sedih . . . ketika sudah terlambat.

- 4** Berbagai macam segi pertobatan mengajarkan kita bahwa
- a) setiap segi kehidupan kita ada sangkut paut dengan perbuatan pertobatan.
 - b) pada dasarnya, pertobatan adalah langkah yang sederhana, dan kurang atau sama sekali tidak meminta pengorbanan kepada kita.
 - c) pertobatan adalah karunia Allah; oleh sebab itu manusia tidak berperan serta dalam perbuatan ini.

- 5** Walaupun pertobatan mempunyai tempat yang penting di seluruh Alkitab, kita melihat bahwa
- a) pertobatan mempunyai tempat yang kurang penting dalam Perjanjian Baru, karena yang sekarang ditekankan adalah kasih karunia.
 - b) pertobatan di luar kitab-kitab Injil tidak penting dan sebab itu tidak penting dalam Perjanjian Baru.
 - c) ajaran pertobatan dikembangkan sepenuhnya dalam Perjanjian Baru.

6 Menurut ajaran Alkitab, siapakah yang harus bertobat? (Lingkariilah huruf di depan jawaban yang paling baik.)

- a) Orang-orang yang tidak pernah percaya kepada Kristus harus bertobat.
- b) Orang-orang Kristen yang tidak setia kepada Allah dan menjadi acuh tak acuh secara rohani, dan semua orang berdosa, diminta untuk bertobat.
- c) Pertobatan adalah syarat bagi orang-orang pilihan saja.

7 Seperti yang telah kita pelajari dalam pasal ini, pertobatan dihasilkan oleh

- a) kebaikkan hati Allah saja. Itu suatu karunia dan karenanya manusia tak mempunyai bagian dalam perobatan itu.
- b) kebaikan Allah. Dan sarana yang dipakai-Nya adalah berita Firman Allah secara umum, pemberitaan salib, wahyu Allah, atau keadaan-keadaan kesukaran, penyakit, dan kemalangan.
- c) sifat baik orang-orang yang menunjukkan kesediaan mereka untuk mengikuti jajan Allah setelah dengan hati-hati mempertimbangkan akibat-akibat dosa mereka.

8 Alkitab menyatakan bahwa pertobatan itu perlu sebab

- a) semua orang bersialan karena berbuat dosa.
- b) merupakan syarat bagi semua orang entahkah mereka berbuat dosa atau tidak.
- c) merupakan bukti bahwa maksud-maksud orang-orang itu baik.

9 Lingkariilah huruf di depan jawaban yang paling lengkap. Hasil-hasil pertobatan ialah bahwa

- a) orang berdosa dipenuhi dengan sukacita, seperti juga anggota-anggota keluarganya dan masyarakat.
- b) surga bersukacita dengan orang berdosa yang kembali kepada Allah.
- c) dunia dipenuhi dengan sukacita tentang perubahan yang dihasilkan oleh perobatan itu.

10 Penggantian rugi adalah ajaran Alkitab. Nilai utamanya terletak dalam kenyataan bahwa perbuatan itu

- a) menghasilkan jasa di hadapan Allah.
- b) memberitakan kepada dunia: orang yang memberi penggantian rugi telah berubah sifatnya.
- c) *menjamin* keselamatan bagi orang yang melakukannya.

11 Tetapkanlah segi-segi pertobatan dengan mencocokkan tiap segi dengan definisi atau penerapannya yang tepat.

- **a** Marta menyesal akan dosa-dosa yang telah diperbuatnya. 1) Pikiran
- **b** Hendra menyadari bahwa kehidupannya tidak berkenan kepada Allah. 2) Perasaan
- **c** Erik memutuskan untuk menghentikan kehidupan berdosa sama sekali. 3) Suatu tindakan kehendak
- **d** Anak yang hilang berkata, "Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakku."
- **e** Anak yang hilang itu menyadari keadaannya.
- **f** Anak yang hilang berdukacita karena kehebatan masalahnya.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 10 Susunan kata-kata dalam jawaban saudara mungkin sedikit berbeda dari jawaban saya.
- Segi pikiran dalam pertobatan berkenaan dengan pengenalan kesalahan dan ketidaklayakan kita di hadapan Allah.
 - Segi perasaan berkenaan dengan dukacita dan rasa malu yang kita *rasakan* karena dosa kita terhadap kasih karunia dan kasih Allah.
 - Segi kehendak dalam pertobatan berkenaan dengan tindakan kehendak yang menyebabkan hal meninggalkan dosa dan kembali kepada Allah.
- 1 c) menyadari dosa-dosanya, menyesalinya, berpaling dari dosa, dan meninggalkannya sama sekali.
- 11 a Salah
b Benar
c Salah
- 2 a Allah *menyesal* karena kejahatan manusia. Ia menyesal telah menciptakan mereka.
b Allah *menyesal* karena Israel berbuat dosa dan menolak Dia. Ia “mengubah pikiran-Nya.”
c Allah *menyesal* karena ketidaktaatan Saul. Allah berkata, Ia menyesal karena telah menjadikan Saul raja.
- 12 Penggantian rugi adalah bukti dari pertobatan yang benar. Penggantian rugi tak dapat menyelamatkan, tetapi perbuatan itu memberi kesaksian bahwa kita telah mengalami perubahan.
- 3 Allah mengetahui segala perkara dengan sempurnanya.
- 13 Yohanes Pembaptis memberitakan pertobatan dan menekankan kedatangan Mesias. Yesus juga memberitakan pertobatan bagi pengampunan dosa dan bahwa kerajaan Allah sudah dekat. Petrus memberitakan pertobatan dan iman yang menyelamatkan. Paulus mendasarkan pelayanannya kepada orang Yahudi dan bukan Yahudi pada berita pertobatan (Kisah Para Rasul 20:21).
- 4 b) reaksi Allah terhadap kegagalan manusia.
- 14 a Benar
b Benar
c Salah
d Benar
- 5 b) penyesalan akan dosa-dosa yang dilakukan dan suatu perubahan pikiran terhadap dosa dan Allah.

- 15 Jawaban a) dan b) benar. Jawaban c) tidak benar, karena orang Kristen tidak bertobat untuk memperoleh keselamatan. Mereka bertobat supaya memelihara hati nurani yang suci dan persekutuan dengan Tuhan mereka.
- 6 a Berhala-berhala
b Penyembahan berhala dan takhayul
c Kegelapan dan Iblis
- 16 Kita sekalian bersalah karena berbuat dosa. Kita telah gagal melakukan kehendak Allah dan bersalah karena melanggar hukum-hukum-Nya. Hukuman untuk orang-orang berdosa yang tidak bertobat adalah kematian, tetapi bagi semua orang yang bertobat Allah menawarkan pengampunan dan keselamatan.
- 7 b) Alonzo memimpin suatu gerombolan pemuda yang suka berkelahi di jalanan . . .
- 17 Kebaikan hati Allah membawa kita kepada pertobatan. Saran-sarana yang dipakai-Nya adalah: Firman-Nya secara umum, pemberitaan salib, dan wahyu tentang Allah. Kesusahan, penyakit, dan kemalangan boleh juga membawa kita kepada pertobatan. Kehidupan orang Kristen, dan juga kesaksian mereka, adalah sarana yang dipakai Allah untuk membawa kita kepada pertobatan.
- 8 b) Seseorang mengakui bahwa ia bersalah karena melanggar hukum-hukum Allah . . .
- 18 Pertobatan menyebabkan sukacita dalam orang berdosa yang bertobat dan dalam surga. Pertobatan mendahului iman dan membawa kepada pengampunan. Inilah mata rantai pertama dalam rantai keselamatan.
- 9 a 3) Suatu tindakan kehendak
b 1) Akal
c 2) Perasaan

catatan saudara